

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran. (Andi Thahir, 2014:55).

Guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan

situasi dan kondisi para siswa. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus menunjukkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan cenderung meniru apa yang menjadi teladannya yaitu guru. Kemudian sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada saat jam efektif sekolah, sehingga ketika terjadi pelanggaran terhadap disiplin akan dapat langsung diberi sanksi dan segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Peran guru sangat besar kontribusinya dalam proses pembelajaran, setidaknya akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar khususnya disiplin belajar. (Ahmad Idzhar, 2016:222).

Selain adanya permasalahan dalam belajar, dalam proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua

pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. (Andi Thahir, 2014:56).

Sistem pembelajaran kurikulum 2013 revisi, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai kemampuan kognitif saja, namun juga harus menguasai kemampuan afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan Muhammad Faturrohman, (2015 : 23) dalam kurikulum 2013 revisi belajar adalah perubahan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif sengaja diutamakan, karena kurikulum 2013 revisi memfokuskan pada perbaikan akhlak budi pekerti bangsa. Perbaikan tersebut terbukti dengan adanya KI-1 dan KI-2 yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap sosial. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan belajar, berfikir untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, untuk memahami apa yang terjadi di lingkup belajar maupun di lingkungan sekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal. Kemampuan afektif biasanya berupa respon terhadap pembelajaran seperti sikap yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik. Sedangkan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan skill peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang merupakan bentuk realisasi ilmu yang didapatkan dari pengalaman belajar.

Selain siswa, pendidik juga dituntut menguasai kompetensi guru. Salah satunya, kemampuan profesional di mana pendidik harus mampu membuat pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan kompetensi materi yang diajarkan. Pendidik juga harus mampu merancang dan menerapkan strategi, model, dan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi keadaan proses pendidikan. Menurut Rusman (2013 : 37) guru yang profesional adalah mereka yang secara khusus memiliki tugas yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap dasar dan acuan kependidikan, dan atau secara akademis menguasai pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat menerapkan teori kependidikan tersebut.

Perkembangan teknologi dari tahun ketahun semakin meningkat mengharuskan kita lebih sigap untuk menghadapinya. Ketika siapa saja tidak dapat menyesuaikan peningkatan tersebut tentunya akan ketinggalan. Salah satunya dalam dunia pendidikan teknologi seperti komputer sangat dibutuhkan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam menunjang pembelajaran daring. Menurut Nasution (2010 : 13) teknologi pendidikan dapat dipandang sebagai suatu perubahan dalam pendidikan oleh guru-guru yang merasakan bahwa proses mengajar hingga saat ini masih dilaksanakan secara sembrono, asal-asal, tanpa dasar yang kokoh, menurut selera masing-masing. Maka teknologi pendidikan adalah salah satu usaha sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan dalam bidang-bidang lain. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan

perangkat pembelajaran dengan inovasi teknologi saat ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang bisa dikembangkan salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Dengan menggunakan komputer atau laptop kita dapat memberikan sentuhan yang berbeda pada LKPD tersebut. berbagai macam *website* dapat kita akses untuk pembuatan LKPD yang menarik dan inovatif. LKPD yang biasanya berbentuk *hard copy* disusun sedemikian rupa menggunakan aplikasi atau situs sehingga berbentuk *soft copy* dan lebih mudah untuk disalurkan kepada siswa. Hal tersebut menjadi jawaban atas masalah proses pendidikan yang terlaksana kurang maksimal saat ini.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena pada dasarnya media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2006:4). Perlunya media pembelajaran yang baik dan menarik ini dikarenakan pendidik zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih.

E-learning dapat menjadi suatu jalan alternatif yang menjadikan dalam pembelajaran siswa harus berperan aktif dan menghasilkan kemampuan *softskill* yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, LKPD dengan memanfaatkan *e-learning* merupakan jawaban yang tepat sebagai media belajar yang interaktif untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat

menghasilkan peningkatan siswa dalam prestasi belajar. LKDP cetak dapat diganti menjadi E-LKPD. Menurut (Trianto, 2013) Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah. E-LKPD merupakan alternatif sebagai inovasi dari LKPD cetak yang dapat digunakan sebagai penunjang belajar dan dapat diakses melalui komputer atau *handphone*. Sejalan dengan hal tersebut menurut Rochmah, E. & Majid, M.W.A teknologi *web-based* yaitu merancang dan mengembangkan sebuah pembelajaran ke dalam bentuk *web*, maksudnya pemanfaatan teknologi internet yang dibutuhkan pada kondisi saat ini. Guru dapat memberikan pembelajaran baik itu materi, tugas belajar dan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran melalui fasilitas internet, dengan kata lain guru sebagai fasilitator dalam belajar.

LKPD identik dengan langkah-langkah penemuan atau pemecahan masalah sebagai upaya penguasaan materi pembelajaran didalamnya terdapat ilustrasi gambar yang harus dipecahkan sesuai dengan instruksi atau langkah-langkah yang diminta. Dengan demikian, E-LKPD harusnya tidak berisi kata-kata saja, tetapi diimbangi dengan ilustrasi untuk memotivasi siswa supaya tidak jenuh dan lebih tertarik dalam mengerjakannya. Karena menggunakan model belajar kontekstual, maka E-LKPD ini berisikan pembelajaran yang mengkolaborasikan materi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik menggiring pola pikir peserta didik untuk lebih kreatif dan menjelaskan bahwa materi yang dipelajarinya dapat direalisasikan dalam keseharian mereka. Supaya peserta didik Mampu

memahami makna materi yang sedang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diperoleh bahwa media pembelajaran yang digunakan di SMK Swasta Imelda dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik pada kelas XI TITL, terdapat beberapa masalah yang muncul ketika pembelajaran daring berlangsung, seperti kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran, peserta didik sering lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, proses pembelajaran hanya menggunakan media yang konvensional seperti papan tulis, buku pelajaran, dan power point. Pembelajaran seperti ini kurang interaktif, akibatnya siswa kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi siswa yang tidak terlalu siap dalam menerima pelajaran di kelas sering kali membuat mereka tidak mengerti materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Media yang hanya sekali tampil dan penjelasan materi yang hanya berlangsung seminggu sekali pun terkadang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Artinya media pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat sedikit dan minim. Oleh karena itu, pengembangan E-LKPD berbasis liveworksheets ini sangat berpengaruh besar membantu kepada siswa dan guru yang mengampu karena bisa disebarluaskan secara luas.

Berdasarkan hasil respon siswa dari total 31 orang di kelas XI Teknik Instalasi Penerangan Listrik SMK Swasta Imelda Medan melalui bservasi yang berupa instrumen angket dengan menggunakan *Google Form*, 65,5% siswa

terganggu dengan pembelajaran daring, 60% siswa sering ketinggalan pelajaran saat daring, 62,1% siswa sering menggunakan android dalam belajar, 91,2% siswa mengalami kesulitan dalam di karenakan keterbatasan kuota, 96,8% siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam pelajaran Instalasi Penerangan Listrik selama pandemi kurang paham.

Dari penjabaran latar belakang diatas, terinspirasi mengembangkan media E-LKPD berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dan berharap dapat membantu siswa dan guru menghadapi keterbatasan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat mengambil judul “Pengembangan E-LKPD berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI TITL” di SMK Swasta Imelda Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami konsep
2. Respon siswa yang minim saat pembelajaran sedang berlangsung
3. Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan lebih tertarik jika menggunakan media elektronik
4. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat lembar kerja peserta didik yang berbasis elektronik dalam pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) yang menggunakan *liveworksheets*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengembangan LKPD yang diterapkan berbentuk Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets*
2. Penelitian tertuju pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan pada Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan yang terdiri dari empat KD Pengetahuan yaitu KD 3.1 Memahami Instalasi Penerangan 1 fasa sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), KD 3.2 Memahami Instalasi Penerangan 1 fasa sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL)
3. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan berupa *liveworksheets*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI di SMK Swasta Imelda Medan?
2. Bagaimana efektivitas elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI di SMK Swasta Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI di SMK Swasta Imelda Medan
2. Mengetahui efektivitas elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI di SMK Swasta Imelda Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi sekolah, guru, siswa dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai sumber yang dijadikan bahan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru

Penelitian melalui pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* yang dikembangkan ini membantu guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik serta menambah ketersediaan bahan ajar pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

c. Bagi siswa

Penelitian melalui pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* yang dikembangkan ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan mengacu pada tujuan pembelajaran dimana hal-hal yang masih dalam pengembangan yang mendukung proses belajar mengajar. Secara lebih mendalam produk yang dikembangkan terbagi dalam beberapa poin berikut ini :

1. Pembuatan E-LKPD menggunakan *Microsoft word* dan *Canva* dengan berbantuan PC berupa Komputer/Laptop.

2. Materi untuk E-LKPD yang dikembangkan merupakan materi semester ganjil sesuai dengan mata pelajaran Instalasi Penerangn Listrik Kelas XI Kurikulum 2013 revisi.
3. Pengembangan E-LKPD dirancang untuk digunakan sebagai bahan belajar Instalasi Penerangan Listrik secara mandiridan fleksibel karena dapat diakses secara *online*.
4. Format E-LKPD yang akan ditampilkan adalah berupa *hyperlink* yang digunakan pada proses belajar mengajar yang meliputi judul, komponen inti, isi materi pembelajaran, dan kompetensi.
5. Sasaran pengguna produk adalah siswa SMK Kelas XI TITL.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan adalah upaya di dalam pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras. Penelitian pengembangan dapat didefenisikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

Salah satu sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar, misalkan buku, alat peraga dan lain-lain. Bahan ajar adalah alat yang digunakan membantu kegiatan dan sebagai penghubung antara guru dan murid. Dimana guru yang menjadi fasiliator, sehingga penggunaan Elektronik Lembar

Kerja Peserta Didik (E-LKPD) diharapkan membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan melakukan panduan terhadap peserta didik.

Aplikasi *liveworksheet* merupakan aplikasi yang disediakan gratis oleh mesin pencari yaitu *Google*. Aplikasi ini memungkinkan pendidik mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (dokumen, pdf, jpg, atau png) menjadi latihan *online* yang interaktif sekaligus otomatis mengoreksi. Peserta didik dapat mengerjakan lembar kerja secara *online* dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru juga secara *online*. Kelebihan aplikasi ini baik untuk peserta didik karena interaktif dan memotivasi, untuk pendidik aplikasi ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas (Andriyani dkk., 2020).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam proses penelitian pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* adalah sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi dari pengembangan media pembelajaran ini adalah :

- a. Media pembelajaran dirancang sebagai suplemen pembelajaran siswa yang dapat digunakan secara mandiri baik dalam kelas maupun di luar kelas
- b. Media pengembangan yang dihasilkan memiliki tingkat uji kelayakan sebagai media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian dan validator media

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan yang dibuat dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* terbatas pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik yaitu Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan yang terdiri dari empat KD Pengetahuan yaitu KD 3.1 Memahami Instalasi Penerangan 1 fasa sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), KD 3.2 Menentukan tata letak komponen instalasi penerangan pada bangunan sederhana. Uji validasi kelayakan produk hanya dilakukan oleh validasi ahli materi dan validasi ahli media.
- b. Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *liveworksheets* terbatas hanya di implementasikan pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Listrik mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Swasta Imelda Medan.
- c. Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang dikembangkan menggunakan software *liveworksheets*.
- d. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE